BAB III
PEMAPARAN POSTER FILM MUSIKAL INDONESIA

III.1 Data Film Ambilkan Bulan



Gambar III. 1 Poster Film Musikal Ambilkan Bulan

Sumber: http://imagin3film.files.wordpress.com/2012/07/tumblr_m67xwx2wbu1rnfbono1_1280.jpg (21 April 2013)

Tabel III.1 Data Film Musikal Ambilkan Bulan

Jenis Film	Musikal
Tanggal Rilis	2012
Produser	Putut Widjanarko
Sutradara	Ifa Isfansyah
Penulis	Jujur Prananto
Tanggal Edar	Kamis, 28 Juni 2012
Perusahaan Film	Mizan Productions dan Falcon Pictures
Pemain	
Lana Nitibaskara sebagai Amelia Agus Kuncoro sebagai Ayah Amelia Astri Nurdin sebagai Ratna Landung Simatupang sebagai Mbah Gondrong Adrian Simon sebagai Kakek Amelia Titi Dibyo sebagai Nenek Amelia	Marwoto sebagai Pak Selo Hemas Nata Negari sebagai Pandu Bramantyo Suryo Kusumo sebagai Kuncung Jhosua Ivan Kurniawan sebagai Hendra Berlinda Adelianan Naafi sebagai Ambar

III.1.1 Sinopsis Film Ambilkan Bulan

Film Ambilkan Bulan merupakan film *genre* musikal dengan *subgenre* musikal fantasi. Bercerita tentang seorang gadis cilik bernama Amelia yang kesepian. Ibunya bernama Ratna begitu sibuk dengan pekerjaannya sebagai manager di sebuah perusahaaan swasta di Jakarta. Semenjak Ratna di tinggal mati oleh suaminya karena kecelakaan, ia menjadi orang tua tunggal yang harus menafkahi keluarga. Dengan demikan, Ratna menjadi sibuk sehingga seluruh waktunya dihabiskan untuk bekerja.

Merasa tidak diperhatikan oleh ibunya, Amelia mencari teman dan kesibukan sendiri dengan situs jejaring sosial Facebook. Kegiatan ini mempertemukannya dengan Ambar di dunia maya. Ambar adalah seorang gadis cilik yang tinggal di desa. Ambar menceritakan tentang desanya sehingga Amelia sangat tertarik untuk pergi kesana. Ditambah lagi dengan foto-foto alam didalam album foto Facebook Ambar, semakin membuat Amelia penasaran dan kagum. Kekagumannya membuat ia berkhayal seakan dirinnya sedang berada di alam bersama Ambar.

Suatu hari, Ambar bertanya tentang nama kakek Amelia. Tidak disangka, ternyata mereka berdua bersaudara. Amelia sangat senang. Impiannya untuk pergi kedesa tinggal dipelupuk mata setelah pamannya dari desa menelepon Amelia. Meskipun Ibunya sempat tidak setuju Amelia pergi berlibur ke desa, tapi akhirnya Amelia diizinkan untuk berlibur ke desa dimana tempat kakek dan nenek dari ayahnya tinggal bersama Ambar sepupunya. Hutan yang ada di album foto Ambar terus membayangi Amelia. Kupu-kupu biru yang terbang dibayangannya menjadi tujuan utama Amelia. Amelia berseru senang ketika melihat bukit hutan tersebut didalam mobil. Ia berkata pada paman dan bibinya bahwa ia ingin pergi ke hutan tersebut. Namun pamannya melarang, karena tempat itu berbahaya.

Sesampainya di rumah kakek dan neneknya, Amelia disambut hangat. Ini pertama kalinya ia berkunjung ke rumah keluarga besar ayahnya dan sekaligus merupakan pengalaman pertama Amelia merasakan hidup di desa yang sangat berbeda di Jakarta. Selain itu, Amelia bisa bertemu dengan Ambar bukan hanya di jejaring

sosial. Kini Ambar menjadi nyata dihadapannya. Mereka berdua lalu bercerita dan tidak lupa Amelia menanyakan tentang hutan itu. Hutan yang ada di foto Ambar dan sering diceritakan oleh Ambar. Ambar langsung murung. Ia akhirnya mengaku tidak pernah pergi ke hutan tersebut. Mendengar perkataan Ambar, Amelia menjadi kecewa. Ia akhirnya nekat pergi sendiri ke hutan tersebut di keesokan harinya.

Dengan bermodalkan tas dan kupluk serta *sweater* merah, pagi itu Amelia pergi ke hutan yang katanya terdapat mitos tentang Mbah Gondrong sang makhluk setengah setan dan setengan manusia. Rasa penasaran Amelia tidaklah sebanding dengan mitos tersebut. Amelia tetap ingin pergi ke hutan. Ditengah jalan, ia bertemu dengan anak laki-laki si pengembala kambing yang bernama Kuncung. Mereka bernyanyi dan menari bersama di tengah hutan yang hijau. Setelah sedikit berbincang-bincang, Kuncung melarang Amelia untuk pergi ke hutan itu. Amelia tidak peduli dengan perkataan Kuncung. Akhirnya Amelia mengajak Kuncung untuk ikut dengannya. Belum jauh kaki mereka melangkah, akhirnya ada seekor kupu-kupu biru terhabang dan hinggap di batang pohon. Amelia dan Kuncung jalan mengendap-ngendap untuk menangkap kupu-kupu tersebut. Namun, sebelum usaha mereka berhasil, tiba-tiba ada suara dibalik semak-semak yang mengagetkan mereka berdua. Kuncung langsung mengira bahwa itu adalah Mbah Gondrong. Kuncung berlari secepatnya diikuti Amelia yang juga ikut kaget.

Ditengah perjalanan, Amelia dan Kuncung bertemu dengan Ambar dan Hendra. Diam-diam, mereka berdua mengikuti Amelia. Katanya khawatir dengan Amelia. Tidak lama kemudian, Pandu muncul dengan mengenakan topi daun. Ternyata suara yang berasal dari dekat semak-semak itu bukan lah suara Mbah Gondrong, melainkan suara Pandu yang juga khawatir terhadap Amelia. Dengan demikian, mereka berlima akhirnya memberanikan diri berjalan menuju hutan yang Amelia cari. Namun, mereka masuk terlalu jauh ke hutan dan tersesat. Amelia menyesal telah memaksakan diri untuk pergi. Mereka saling menyalahkan satu sama lain. Namun akhirnya mereka sadar dan saling bercerita dibawah sinar bulan dan dibalik pepohonan. Amelia mengakui kalau ia begitu merindukan ibunya. Begitu

juga yang lainnya. Amelia lalu menyanyikan lagu yang berjudul Ambilkan Bulan dibawah sinar bulan yang terang pada malam itu. Setelah selesai bernyanyi, mereka bergegas pergi mencari jalan pulang. Sebelum mereka sempat pergi, tercium wangi ayam bakar yang begitu menggoda. Karena penasaran, diikuti lah wangi ayam bakar tersebut hingga akhirnya mereka kaget ketika melihat seseorang yang sedang membakar ayamnya. Ternyata dia adalah Mbah Gondrong. Cepat-cepat mereka berlari, namun Kuncung masih saja diam dan kaget lalu berusaha berlari. Mbah Gondrong sempat menangkap sosok Kuncung.

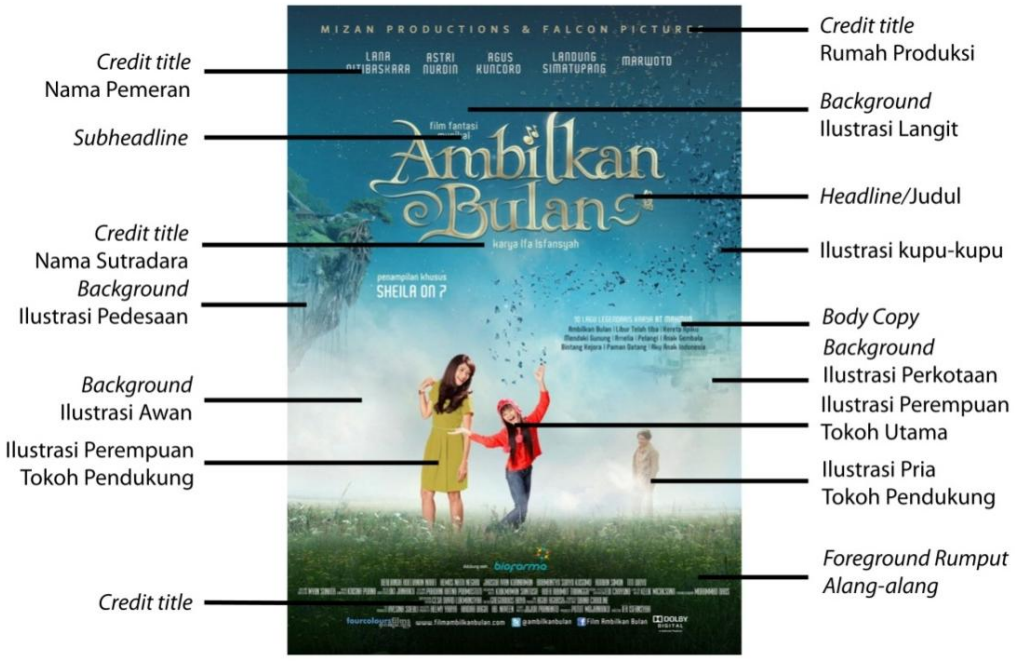
Amelia terus berlari diikuti Ambar, Hendra, dan Pandu. Saat berhenti, mereka tersadar bahwa Kuncung tidak bersama mereka. Akhirnya mereka berempat memutuskan kembali ke tempat tinggal Mbah Gondrong. Sambil mengendap-ngendap, mereka berusaha mencari Kuncung. Akan tetapi Mbah Gondrong sudah datang kembali ke rumahnya. Amelia, Pandu, Ambar, dan Hendra segera bersembunyi. Pada saat itu, Amelia bersembunyi diatas atap. Mbah Gondrong lalu membaringkan Kuncung yang tidak sadarkan diri sedangkan Amelia terus mengintip dibalik celah atap rumah Mbah Gondrong dengan badan bergetar karena ketakutan.

Saat Mbah Gondrong pergi keluar. Amelia dan yang lainnya langsung menghampiri Kuncung. Mereka berusaha mencari jalan keluar untuk pulang. Amelia teringat sesuatu, ia langsung menelepon mamanya dengan menggunakan ponselnya. Belum lama berbicara, telepon terputus. Amelia memberikan ponselnya kepada Ambar untuk menelepon papanya. Sayangnya, baterainya sudah habis sehingga hanya bisa berbicara sebentar. Ambar putus Asa. Amelia masih mencari jalan keluar dan mencoba menyemangati Ambar. Tidak lama kemudian Mbah Gondrong kembali. Mereka terkejut dengan kedatangan Mbah Gondrong. Mbah Gondrong mencoba mengajak mereka berbicara sehingga kelima nak tersebut dapat menyimpulkan bahwa Mbah Gondrong adalah orang baik. Ia memberikan nasehat agar ke lima anak itu untuk pulang esok hari saja karena hari sudah gelap. Akhirnya, Amelia dan kawan-kawan menurut.

Keesokan paginya, Amelia dikejutkan oleh pemandangan yang terhampar dihadapannya. Begitu indah percis seperti lukisan ayahnya yang menempel di dinding apartemen kamarnya. Kupu-kupu biru terbang menari dengan indah bersama teman-teman Amelia. Amelia sungguh kagum dan senang. Mbah Gondrong pun ikut senang dibalik kesedihannya yang ditinggal oleh orang-orang yang ia sayangi. Mbah Gondrong bercerita kepada Amelia bahwa ia sering meninggalkan orang-orang yang ia sayangi. Setelah orang-orang tersebut hilang, Mbah Gondrong menyesal. Sampai akhirnya ia memutuskan untuk hidup sendiri, karena ia merasa tidak ada lagi orang yang membutuhkannya. Namun Amelia berbagi pelajaran kepada Mbah Gondrong bahwa saat Amelia belum pergi ke desa, ia merasa tidak butuh teman. Saat ia bertemu dengan Ambar dan yang lainnya, Amelia sadar bahwa ia membutuhkan teman. Ia sekaligus memberikan saran kepada Mbah Gondrong untuk memberanikan diri keluar rumah dan bersosialisasi dengan orang lain agar tidak merasa sendiri lagi.

Diperjalanan pulang, tidak sengaja Amelia dan kawan-kawan serta Mbah Gondrong melihat ada sekelompok penebang kayu liar. Saat akan menghindar, salah satu dari mereka melihat Mbah Gondrong dan ke lima anak-anak tersebut berlari perlahan menjauh dari lokasi penebangan. Para penebang kayu liar itu marah dan salah satu dari mereka bernama Pak Selo segera melapor ke Pak Lurah yaitu Kakek Amelia bahwa ia menemukan kedua cucu Pak Lurah yang juga Kakek Amelia bersama Mbah Gondrong. Pak Selo melakukan ini agar aksi kejahatannya tidak diketahui oleh orang lain dan supaya Mbah Gondrong menjadi tersangka penculikan ke lima anak hilang tersebut. Kakek Amelia segera mengerahakan polisi untuk pergi ke lokasi dimana Amelia berada. Sampai pada akhirnya Amelia dan kawan-kawan ditemukan. Mbah Gondrong berlari untuk bersembunyi agar tidak menjadi tersangka. Pada saat itu Amelia melihat sosok ibunya yang cemas. Ia segera memeluk ibunya dan saling meminta maaf. Ratna menangis dan memastikan Amelia tidak apa-apa. Saat kembali bersekolah, Amelia dijemput oleh ibunya. Ia kaget karena tidak biasanya ibunya dapat menjemput ia ke sekolah. Semenjak kejadian di desa, ibunya jadi lebih perhatian dan dapat meluangkan waktunya untuk Amelia.

III.2 Pemaparan Poster Film Ambilkan Bulan



Gambar III.2 Pemaparan Poster Film Ambilkan Bulan

Sumber:

http://imagin3film.files.wordpress.com/2012/07/tumblr_m67xwx2wbu1rnfbono1_1280.jpg (21 April 2013)

- Tipografi



Gambar III.3 Huruf Judul Poster Film Ambilkan Bulan

Huruf pada judul film Ambilkan Bulan termasuk kedalam jenis huruf hiasan (*decorative*). Bentuknya meliuk-liuk pada huruf mewakili kesan alam seperti pada filmnya yang menceritakan tentang sebuah petualangan di suatu desa di pegunungan. Pada huruf tersebut, terdapat ilustrasi berupa *outline* kupu-kupu yang seakan hendak hinggap pada huruf tersebut. Selain itu, titik pada huruf

“i” diganti dengan ilustrasi not balok yaitu salah satu unsur visual musik yang dapat membangun *genre* musikal di dalam poter film.

- Ilustrasi

  Ilustrasi pada poster film musikal Ambilkan Bulan menggunakan teknik fotografi dan gambar 3 dimensi. Teknik fotografi terdapat pada ilustrasi tokoh dan *foreground*, sedangkan pada kupu-kupu menggunakan teknik gambar 3 dimensi.



Gambar III.4 Ilustrasi Tokoh pada Poster Film Ambilkan Bulan

Tokoh utama pada poster film tersebut mengenakan pakaian berwarna merah serta topi kupluk berwarna merah muda, dan celana *jeans*. Pakaian tersebut bukan merupakan pakaian yang ada fimnya saat Amelia pergi ke hutan. Pada tokoh perempuan pendukung mengenakan pakaian *dress* berwarna kuning, namun pakaian ini tidak ada di dalam sebuah adegan filmnya. Sedangkan tokoh pria pendukung mengenakan pakaian hangat berupa sweater dan kemeja kotak-kotak seperti yang terdapat pada filmnya.



Gambar III.5 Ilustrasi gerak tokoh utama sedang menari

Gerakan yang dilakukan oleh tokoh utama (Amelia) pada poster film Ambilkan Bulan adalah gerakan menari yaitu suatu gerakan yang mengiri sebuah lagu. Meskipun didalam filmnya Amelia menari, namun gerakan yang ada didalam posternya bukanlah suatu gerakan tarian yang terdapat didalam filmnya. Gerkan tarian ini lebih mengacu kepada suatu gerakan tarian ekspresi senang.



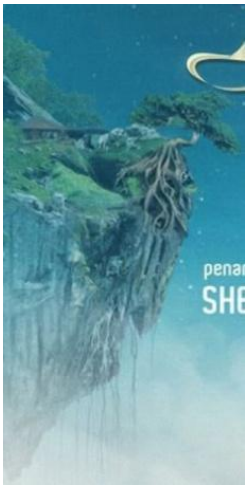
Gambar III.6 Ekspresi Senang

Ekspresi para tokoh yang terdapat pada poster film musikal Ambilkan Bulan menunjukkan suatu ekspresi gembira karena senyum dan tawa yang terlihat pada wajah mereka menunjukkan suasana kebahagiaan.



Gambar III.7 Ilustrasi Kupu-kupu

Sekumpulan gambar yang bergerombol keatas tersebut merupakan ilustrasi kupu-kupu berwarna biru yang sedang terbang ke atas. Namun didalam film Ambilkan Bulan kupu-kupu tersebut tidaklah sebanyak yang terdapat dalam poster filmnya.



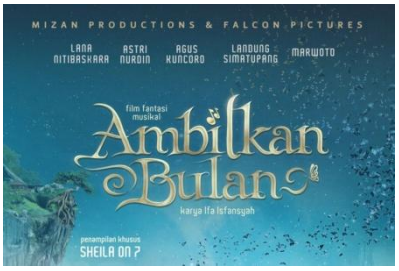
Gambar III.8 *Background* Ilustrasi Pedesaan

Background ilustrasi pedesaan tersebut merupakan ilustrasi yang terdapat pada adegan film Ambilkan Bulan yaitu rumah Kakek Amelia yang berada di pedesaan belakang gunung Lawu. Ini meupakan salah satu bagian fantasi dari film musikal Ambilkan Bulan karena didalam dunia nyata tidak ada sebuah desa yang dapat melayang di udara.



Gambar III.9 *Background* Ilustrasi Perkotaan

Gedung-gedung tinggi merupakan ilustrasi dari perkotaan. Pada gambar diatas merupakan representasi dari perkotaan. Ilustrasi ini terdapat pada adegan dalam film Ambilkan Bulan yang juga merupakan bagian dari pada fantasi karena tidak ada tempat atau kota yang dapat melayang-layang di udara. Namun didalam poster film Ambilkan Bulan, gambar tersebut terlihat samar.



Gambar III.10 *Background* Ilustrasi Langit

Warna biru hijau *(blue green)* yang terdapat pada *background* poster film Ambilkan Bulan merupakan representasi dari langit. Didalam filmnya, warna biru hijau tersebut berwarna biru tua yang menggambarkan langit pada malam hari dimana bulan muncul diantara kegelapan malam. Bila dilihat dari kecerahan warna nya, warna biru hijau (blue green) yang terdapat pada poster film musikal Ambilkan Bulan menggambarkan susana pada malam hari karena warna birunya cukup gelap dan tidak terang seperti warna biru langit pada siang hari.



Gambar III.11 *Background* Ilustrasi Awan

Warna putih yang terdapat pada *background* merupakan representasi dari awan, karena bentuknya menggumpal-gumpal. Selain itu, ilustrasi tersebut terdapat pada adegan filmnya dimana awan-awan tersebut berada di bawah diantara ilustrasi pedesaan dan perkotaan yang melayang-layang di udara.



Gambar III.12 *Background* Ilustrasi Rumput

Warna hijau yang terdapat pada gambar diatas merupakan ilustrasi dari rumput yang menjadi *foreground* pada poster. Didalam film Ambilkan Bulan, rumput tersebut berwarna kekuning-kuningan namun didalam poster terlihat segar karena berwarna hijau.

- Warna

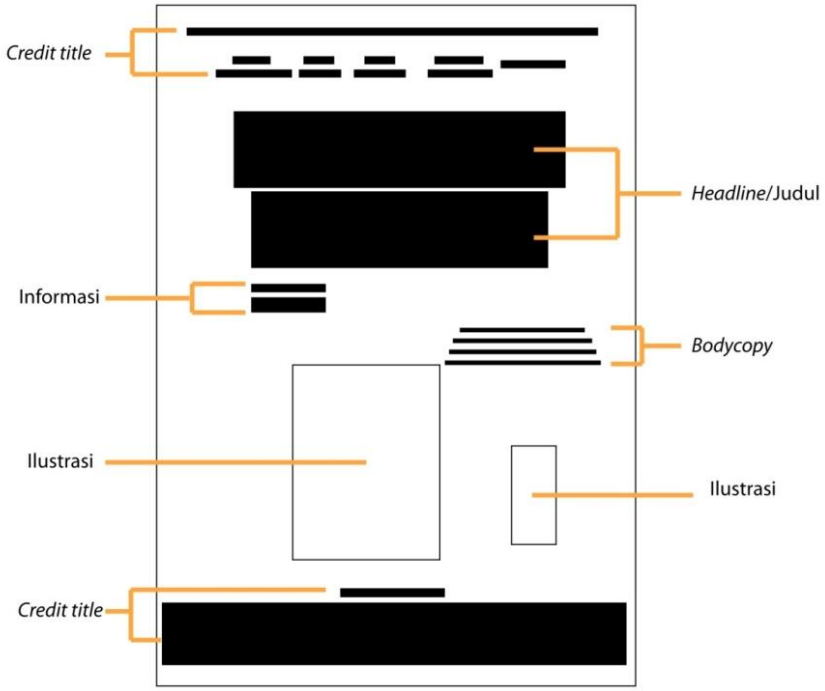
  Warna pada poster film Ambilkan Bulan didominasi oleh warna biru. Warna pada *background* adalah warna biru hijau gradasi ke warna putih. Sedangkan pada *foreground* berwarna hijau sebgaimana warna alam yaitu warna tumbuhan pada umumnya.



Gambar III.13 Warna pada poster film Ambilkan Bulan

Warna biru dan hijau merupakan golongan warna dingin. Dari warna tersebut *image* yang terbangun adalah pegunungan yang sejuk, dingin, dan tenang seperti tema cerita filmnya yaitu berlibur ke pedesaan di pegunungan. Warna merah pada pakaian tokoh utama menjadi kekuatan atau sebagai pusat perhatian disamping warna kuning pada baju yang dikenakan tokoh pendukung yang juga terlihat kontras. Warna kuning kecokelatan bergradasi ke warna putih yang terdapat pada huruf pada judul poster film musikal Ambilkan Bulan, terlihat seperti kilauan emas. Psikologis warna kuning sendiri adalah suatu keoptimisan atau harapan. Namun, bila dihubungkan dengan sinar bulan pada malam hari, bisa saja warna tersebut interpretasi dari cahaya bulan, sehingga tidak menampilkan ilustrasi bulan didalam poster filmnya.

- Tata Letak



Gambar III.14 Tata letak pada poster film Ambilkan Bulan

Gambar diatas merupakan gambar tata letak pada poster film musikal Ambilkan Bulan.



Gambar III.17 *Sequence* pada Poster Film Ambilkan Bulan

Sequence atau arah baca pada psoter film Ambilkan Bulan adalah membentuk huruf "I" karena dibaca lurus dari atas kebawah secara langsung.



Gambar III.18 *Emphasis* pada Poster Film Ambilkan Bulan

Emphasis atau penekanan dalam poster film Ambilkan Bulan terdapat pada ilustrasi tokoh yang mengenakan pakaian warna merah dan kuning, sehingga warnannya terlihat begitu kontras. Penekanan lainnya ada pada huruf judul, dimana warnanya yang seperti kilauan berwarna kuning kecoklatan dengan gradasi putih serta dengan *background* biru yang membuat huruf tersebut terlihat kontras.



Gambar III.19 *Balance* pada Poster Film Ambilkan Bulan

Balance atau keseimbangan pada poster film musikal Ambilkan Bulan menggunakan keseimbangan simetris satu sumbu.



Gambar III.20 *Unity* pada Poster Film Ambilkan Bulan

Unity atau kesatuan pada poster film tersebut dapat dilihat dari warna pada huruf judul menggunakan warna kuning kecoklatan yang diambil dari warna baju yang dikenakan oleh tokoh pendukung sehingga warnanya terlihat harmonis. Gelap terang pada warna ilustrasi kupu-kupu yang hampir sama dengan warna pada *background* yaitu biru tidak membuat ilustrasi tersebut menjadi samar atau tidak kontras. Huruf pada judul poster film Ambilkan Bulan yang meliuk-liuk, mewakili nuansa alam seperti pada tema filmnya yaitu tentang berlibur ke sebuah desa dipegunungan dan seperti pada poster

filmnya yang terdapat visual rumput dan pepohonan. Pada poster tersebut terdapat warna-warna cerah yang menggambarkan kebahagiaan. Secara keseluruhan poster film Ambilkan Bulan bercerita tentang musik, fantasi dan menggambarkan nuansa alam serta suasana bahagia. Selain itu, terdapat *body copy* berupa informasi mengenai 10 judul lagu anak-anak karangan AT Mahmud yang menunjukkan bahwa target *audience* pada poster film Ambilkan Bulan adalah untuk kalangan anak-anak.